

Evaluation Of Tourism Management At Sedari Beach Attractions In Karawang District

Evaluasi Pengelolaan Pariwisata Pada Objek Wisata Pantai Sedari Kabupaten Karawang

Yuniar Aprilia Anggraeni^{1*}, Wanta², Asep Darojatul Romli³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

mn19.yuniaranggraeni@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, wanta@ubpkarawang.ac.id²,

asep.dj@ubpkarawang.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

One industry that is the focus of many countries is tourism, especially Indonesia. Considering the vastness of the archipelagic country, Indonesia offers enormous tourism potential. Because tourism is a social, economic, political, cultural and technical phenomenon, development planning will be greatly affected by this situation. This research will describe the elements that influence the place branding evaluation process at Sedari Beach as well as the assessment of tourism management at popular tourist destinations in Karawang Regency using the Reinesto model. The study of tourism management in the Sedari Beach tourist destination, Karawang Regency is the main objective of this qualitative descriptive study approach. Sedari Beach managers, ticket counter officers, travel agents, visitors and the people of Sedari Village became informants. Primary and secondary data were collected, among other things, by observation, interviews, documentation, and literature review. The three main methods of data analysis used are data reduction, data testing, and drawing up conclusions for verification. Overall, the Sedari Beach tourist attraction has done place branding very well.

Keywords : Policy Evaluation, Place Branding, Sedari Beach, Tourism

ABSTRAK

Salah satu industri yang menjadi fokus banyak negara adalah pariwisata, khususnya Indonesia. Mengingat luasnya negara kepulauan, Indonesia menawarkan potensi wisata yang sangat besar. Karena pariwisata merupakan fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknis, perencanaan pembangunan akan sangat terpengaruh oleh keadaan ini. Penelitian ini akan mendeskripsikan elemen-elemen yang mempengaruhi proses evaluasi place branding di Pantai Sedari serta penilaian pengelolaan pariwisata pada destinasi wisata populer di Kabupaten Karawang dengan menggunakan model Reinesto. Pengkajian pengelolaan pariwisata di destinasi wisata Pantai Sedari Kabupaten Karawang menjadi tujuan utama pendekatan studi deskriptif kualitatif ini. Pengelola Pantai Sedari, petugas loket tiket, agen perjalanan, pengunjung, dan masyarakat Desa Sedari menjadi informan. Data primer dan sekunder dikumpulkan antara lain dengan observasi, wawancara, dokumentasi, tinjauan literatur. Tiga metode utama analisis data yang digunakan adalah reduksi data, pengujian data, dan penyusunan kesimpulan untuk verifikasi. Secara keseluruhan, objek wisata Pantai Sedari sudah melakukan place branding dengan sangat baik.

Kata Kunci : Evaluasi Kebijakan, Place Branding, Pantai Sedari, Pariwisata

1. Pendahuluan

Salah satu industri yang menjadi fokus banyak negara adalah pariwisata, khususnya Indonesia. Mengingat luasnya negara kepulauan, Indonesia menawarkan potensi wisata yang sangat besar (Adnyana, 2020). Karena pariwisata merupakan fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknis, perencanaan pembangunan akan sangat terpengaruh oleh keadaan ini. Pariwisata mencakup beberapa aspek, seperti penggunaan barang dan situs, serta perusahaan yang beroperasi di industri ini (Fauzi, 2022)

Desa Sedari merupakan salah satu desa di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang yang mempunyai potensi wisata. Letaknya di pantai utara Pulau Jawa. Secara geografis,

wilayah ini terletak di utara dan berjarak 51 kilometer dari pusat Kota Karawang. seluas 37,87 km atau lebih dari 38% luas wilayah Kecamatan Cibuya Hutan Mangrove dan Pantai Sedari merupakan dua daya tarik wisata Desa Sedari (Desa Sedari 2023). Desa Sedari yang terletak di sektor utara Kabupaten Karawang merupakan lokasi baru yang mengalami ekspansi perekonomian. Dibukanya "Pantai Sedari" sebagai objek wisata baru menciptakan prospek komersial baru bagi lingkungan sekitar dan berpotensi meningkatkan pendapatan asli desa. Dengan bantuan dari pemerintah daerah yang tentunya akan terus membangun infrastruktur untuk pengembangan Desa Sedari, tugas pemerintah desa adalah mengawasi dan melestarikan fasilitas yang ada. Kawasan hutan bakau serta panjangnya sungai di kiri dan kanan jalan menuju ke pantai menjadi dua keunggulan Pantai Sedari dan menambah daya tarik kawasan tersebut bagi pengunjung. Industri pariwisata suatu daerah akan tumbuh dan memberikan manfaat bagi penduduk setempat dalam berbagai hal, termasuk secara sosial, budaya, dan ekonomi. Di sisi lain, pembangunan yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan sejumlah permasalahan yang menantang dan merugikan masyarakat.

Dengan demikian, pertumbuhan destinasi pariwisata yang sudah ada diharapkan dapat terarah dan terjamin. Destinasi wisata terpopuler di dunia saat ini adalah Pantai Sedari, dimana lokasi yang cukup strategis, sehingga hari libur banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung dalam setiap minggu yang datang pada objek wisata Pantai Sedari di Kabupaten Karawang membuat pengelola objek wisata ini perlu melakukan evaluasi agar tetap terpelihara dengan baik. Dalam pelaksanaan pembangunan kepariwisataan, tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui efektivitas program dalam mempromosikan pariwisata nasional. Penilaian tidak hanya memberikan informasi perkembangan input atau output, tetapi juga mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan hasil, manfaat, efek dan potensi pariwisata (Hamida et al., 2023).

Evaluasi untuk mengukur indikator dapat dilakukan pada akhir pelaksanaan program. Hal ini memastikan apakah tujuan umum dan khusus program telah terpenuhi, serta apakah program tersebut mempunyai manfaat dan seberapa sukses program tersebut dilaksanakan secara keseluruhan (Wirawan, 2012:7).

Negara (pemerintah dan masyarakat) menggunakan pembangunan pedesaan sebagai teknik dan pendekatan pembangunan, memobilisasi kapasitasnya untuk mengembangkan masyarakat pedesaan. Pembangunan desa merupakan tugas politik dan nasional untuk mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi bangsa. Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk membina lingkungan yang mendukung pemekaran desa. Upaya yang dilakukan secara sukarela untuk meningkatkan rasa percaya diri penduduk pedesaan merupakan sumber daya manusia yang dapat dijadikan sebagai tujuan dan sasaran pembangunan (Hariyanto, 2021)

Tempat wisata di Kabupaten Karawang banyak digemari karena potensinya yang beragam. Suatu daerah dapat menghasilkan banyak uang dari pariwisata. Hadirnya kolaborasi antara sektor publik dan komersial menjadi salah satu unsur keberhasilan *place branding*, menurut model *place branding* Reinesto (2013) dalam jurnal *Success in Place Branding: The Case of The Tourism Victoria Jigsaw Campaign*. Kerja sama yang dimaksud adalah bantuan pemerintah dan dunia usaha untuk branding destinasi wisata Pantai Sedari. Pihak pengelola Pantai Sedari mengakui perlunya bantuan dari luar agar objek wisata tersebut berhasil memasarkan wisata Pantai Sedari.

Dalam hal ini peneliti bermaksud menggunakan model Reinesto untuk melakukan kajian mendalam mengenai pengelolaan wisata di objek wisata Pantai Sedari dengan mempertimbangkan beberapa unsur lain selain yang disajikan. Hal inilah yang melatarbelakangi perlunya dilakukan penelitian tentang bagaimana menilai pengelolaan objek wisata Pantai Sedari.

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan pariwisata di Pantai Sedari, menilai penerapan model *Place Branding* Rainesto, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, memberikan rekomendasi untuk pengembangan wisata, mengukur dampak sosial, budaya, dan ekonomi pariwisata. Oleh karena itu peneliti membuat judul "Evaluasi Pengelolaan Pariwisata Pada Objek Wisata Pantai Sedari Kabupaten Karawang"

2. Tinjauan Pustaka

Evaluasi Kebijakan Publik

Memisahkan kebijakan publik saja tidak cukup. "Evaluasi kebijakan" merupakan salah satu alat pemantauan yang digunakan untuk mengawasi kebijakan publik. Tujuan umum evaluasi adalah untuk menentukan apakah suatu kebijakan publik cukup efektif untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada konstitusi. Se jauh mana tujuan dapat dicapai. Mengkaji kesenjangan antara "ekspektasi" dan "kenyataan" sangatlah penting.

Terdapat kesamaan antara operasi pengawasan, pengendalian, pemantauan, dan evaluasi. Penilaian kebijakan berupaya mengetahui empat hal dari berbagai keprihatinan yang disampaikan dalam suatu kegiatan: (1) proses pengembangan kebijakan; (2) proses implementasi kebijakan; (3) konsekuensi kebijakan; dan (4) efektivitas dampak kebijakan. Menurut Dunn (278), evaluasi kebijakan secara keseluruhan memiliki empat tujuan berikut:

- a) Eksplanatif
- b) Kepatuhan
- c) Auditing
- d) Akunting

Evaluasi terutama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesenjangan antara "harapan" dan "kenyataan" kebijakan publik. Selanjutnya, cari tahu cara menurunkannya.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata yang difasilitasi oleh berbagai fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh pemerintah daerah, dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat. diambil dari halaman 17 buku Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Oleh karena itu, mereka yang memiliki tanggung jawab dan suara dalam pertumbuhan pariwisata harus memberikan pemikiran yang lebih besar kepada industri pariwisata, serta mendukung fasilitas dan layanan wisata.

Lebih khusus lagi, Koesecoff dan Fink menggambarkan evaluasi sebagai kumpulan metode untuk menentukan manfaat kebijakan dan mengumpulkan data mengenai tujuan, target, tindakan, hasil, dampak, dan biaya program. Evaluasi formatif dan sumatif merupakan dua jenis atau tahapan evaluasi yang sering dibicarakan oleh para ahli. Tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengevaluasi tindakan kebijakan awal dan menjadikannya berkelanjutan. Penilaian sumatif digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak program kebijakan yang telah diselesaikan (*National Science Foundation*).

Ada sejumlah teknik penilaian yang tersedia untuk menilai kebijakan yang telah diberlakukan, antara lain:

- a) *Single program after-only*
- b) *Single program before-after*
- c) *Comparative after-only*
- d) *Comparative before-after*

Selain memanfaatkan kelompok sasaran atau kelompok eksperimen, asesor juga dapat memanfaatkan kelompok kontrol, menurut AG Subarsono. Kelompok yang diberi kebijakan disebut kelompok sasaran. Kelompok kontrol terdiri dari individu-individu yang tidak memahami kebijakan tersebut tetapi dalam banyak hal mirip dengan kelompok sasaran.

Pengembangan Potensi Wisata

Yang dimaksud dengan "potensi pariwisata" adalah luasnya sumber daya yang terdapat pada suatu lokasi tertentu yang mempunyai potensi untuk ditransformasikan menjadi daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, potensi wisata suatu tempat merupakan suatu sumber daya yang dapat dijadikan tujuan wisata yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan finansial dengan tetap memperhatikan faktor-faktor lain.

Menurut Sunaryo (2013), kemampuan suatu daerah dalam menarik wisatawan adalah daya tarik wisatanya. Destinasi wisata ini dibagi menjadi tiga kategori: tempat wisata alam, tempat wisata budaya, dan tempat wisata yang memiliki makna khusus.

Pariwisata global kini mengalami perubahan signifikan, terbukti dengan adanya pergeseran psikografis pengunjung. Pergeseran ini terjadi dari pariwisata tradisional ke pariwisata minat khusus, dari pariwisata yang diselenggarakan secara massal ke pariwisata yang dikendalikan oleh individu dan organisasi kecil. Selain itu, kebutuhan untuk memberikan pengunjung pengalaman baru dan barang-barang yang khas, bervariasi, dan berkualitas tinggi meningkatkan insentif mereka. Oleh karena itu tujuan wisata yang mampu memberikan pengalaman baru kepada wisatawan menjadi tujuan utama mereka. Apabila dilihat dari aspek permintaan dan penawaran, bentuk pariwisata baru atau sering disebut wisata alternative atau wisata minat khusus ini berbeda dari pariwisata massal.

Place Branding

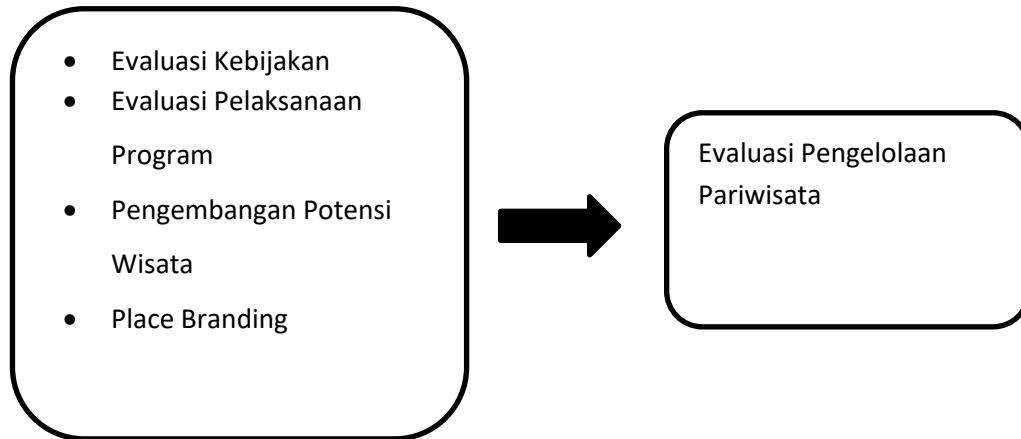
Place Branding tempat adalah gagasan yang dapat ditafsirkan dalam berbagai cara, oleh karena itu penting untuk menyiapkan kerangka mental. Studi *place branding* tempat memandang *place branding* sebagai salah satu jenis manajemen tempat. memberikan wawasan yang relevan tentang elemen keberhasilan branding lokasi sambil memanfaatkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Metodologi untuk menganalisis keberhasilan atau kegagalan *place branding* dapat ditemukan dalam model Rainisto (2012), yang menemukan sejumlah karakteristik keberhasilan yang luas. Menurut Rainisto (2012), elemen mendasar dari bagian branding tempat dalam model Rainisto mewakili kapasitas yang dapat mempengaruhi kemampuan organisasi dan branding tempat tersebut. Menurut Rainisto, elemen-elemen berikut memiliki dampak signifikan terhadap seberapa baik suatu lokasi atau destinasi wisata diberi brand:

- a) Kelompok Perencanaan
- b) Visi dan Analisis Strategis
- c) Identitas dan Gambaran Tempat
- d) Kerjasama pada Sektor Publik dan Swasta
- e) Kepemimpinan
- f) Sarana dan Prasarana

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Strategi pengembangan disusun atas dasar analisa lingkungan serta visi, misi, dan tujuan organisasi/perusahaan. Objek yang akan dianalisa pada penelitian ini adalah objek wisata Pantai Sedari dengan menggunakan beberapa dimensi evaluasi kebijakan, evaluasi pelaksanaan program,

pengembangan potensi wisata, dan place branding. Untuk lebih memperjelas kerangka pikir ini, akan penulis sajikan dalam bentuk gambar di bawah ini.



Gambar 1 Paradigma penelitian

Sumber : (Adhinegara & Rahman, 2019)

3. Metode Penelitian

Tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah untuk menghasilkan gambaran peristiwa sosial atau alam yang sistematis, faktual, dan akurat melalui pengumpulan data, analisis, dan penjelasan. Pendekatan penelitian naturalistik yang disebut penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk menyelidiki keadaan alam. Hasil penelitian focus dari penelitian adalah Evaluasi Pengelolaan Pariwisata Pada Objek Wisata Pantai Sedari Kabupaten Karawang, sehingga pemilihan lokasi/wilayah didasarkan pada penekanan kajian yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu Kabupaten Karawang, khususnya destinasi wisata populer Pantai Sedari. Diperlukan beberapa sumber atau informan untuk penelitian ini; jumlah pastinya akan bergantung pada kemajuan dalam bidang tersebut. Dalam hal ini, calon informan dapat berupa anggota Pengelola Pantai Sedari, pegawai loket tiket, perwakilan industri pariwisata, pengunjung, dan masyarakat Desa Sedari. Pada penelitian tentang Evaluasi Program Kepariwisata Desa Sedari Pada Objek Wisata Pantai Sedari ini menggunakan data:

Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2013) adalah jenis sumber data yang memberikan akses langsung kepada pengumpul data untuk memperoleh data tersebut. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat berasal dari survei dan wawancara dengan peserta program, seperti pengelola Pantai Sedari, penjaga pintu masuk, perwakilan usaha terkait pariwisata, pengunjung, dan masyarakat lokal di Desa Sedari. Peneliti memanfaatkan data wawancara informan.

Data Sekunder

Sugiyono (2013) mendefinisikan data sekunder sebagai jenis sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau individu lain. Tabel, publikasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, dan bahan-bahan yang bermanfaat bagi peneliti semuanya dapat berfungsi sebagai sumber data untuk penyelidikan ini.

Wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka merupakan metode pengumpulan data yang digunakan. Metodologi analisis yang dominan adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiono menyatakan bahwa sebagian besar data dikumpulkan melalui observasi berkelanjutan, wawancara mendalam, dan pencatatan; akibatnya, diperlukan lebih banyak analisis taksonomi pada saat ini. Singkatnya, proses analisis penelitian adalah sebagai berikut: 1. Reduksi data 2. Pengujian data 3. Menarik kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Evaluasi Pengelolaan pariwisata diobjek wisata Pantai Sedari

Kebijakan publik menurut Riant Nugroho (2020) tidak bisa hilang begitu saja. Kebijakan perlu diawasi, dan salah satu pemeriksaan tersebut dikenal sebagai "evaluasi kebijakan". Evaluasi sering kali mencoba untuk menentukan seberapa efektif suatu kebijakan publik mematuhi konstitusi dan sejauh mana tujuan ini dapat dicapai. Penilaian diperlukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Pemerintah mempunyai andil besar dalam keberhasilan *place branding* di destinasi wisata populer Pantai Sedari selain upaya yang dilakukan oleh Pemkot Pantai Sedari. Begitu pula dengan Dinas Pariwisata yang menjalankan tugasnya dengan baik, antara lain:

Menawarkan pelayanan dan fasilitas terbaik kepada pengusaha di bidang industri pariwisata;

Memberikan akses kepada pengusaha dan pengunjung terhadap informasi pariwisata, perlindungan hukum, keamanan, dan keselamatan. Membina lingkungan yang akan mendorong pertumbuhan usaha yang berhubungan dengan pariwisata.

Mengembangkan, memelihara, dan menjaga sumber daya. Pelaku usaha dalam hal ini sumber daya manusia yang bekerja di Pantai Sedari mendapat pelayanan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Karawang. Layanan ini mencakup pelatihan untuk membantu mereka lebih memahami informasi sejarah dan cara menangani pengunjung dengan cara terbaik. Melalui website, pemerintah juga membantu pengelola dalam memasarkan dan mempertahankan pariwisata. Selanjutnya pemerintah dan pengelola objek wisata Pantai Sedari bekerja sama untuk mencapai tujuan operasional pariwisata di lokasi objek wisata Pantai Sedari. Dengan demikian, masih terdapat permasalahan pelaksanaan pada saat kegiatan wisata di destinasi wisata Pantai Sedari:

Kelompok Perencanaan

Dalam menjalankan operasional wisata Pantai Sedari, sumber daya manusia dan ketersediaan sumber daya pendukung lainnya sangat erat kaitannya dengan kebijakan pengelolaan pariwisata. Konsep sumber daya objek wisata Pantai Sedari dalam proses branding menjadi salah satu faktor penghambat karena masih terdapat beberapa sumber daya manusia yang dirasa sangat kurang pada objek wisata yang hanya mempekerjakan sedikit orang tersebut.

Visi dan Analisis Strategi

Pengelola Pantai Sedari sangat membutuhkan analisis strategi sebagai tolak ukur kinerjanya dalam melakukan branding dan memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung. Konon, banyak sekali masyarakat yang mengunjungi destinasi wisata Pantai Sedari. Berdasarkan data yang didapat, pengunjung wisata Pantai Sedari di dominasi oleh golongan anak-anak hingga dewasa. Oleh karena itu, kegiatan wisata ramah anak memerlukan pendekatan yang unik. Selain itu, pihak pengelola destinasi wisata Pantai Sedari juga harus melakukan penilaian terhadap penawaran wisata secara skala untuk mengetahui keinginan pengunjung.

Pihak pengelola Pantai Sedari optimistis bisa menarik wisatawan karena selain menasar orang dewasa dan anak-anak di dalam negeri, kegiatan pariwisata juga tetap diperlukan.

Identitas dan Gambaran Umum

Pengelola objek wisata Pantai Sedari selalu melakukan pemeliharaan terhadap objek wisata tersebut. Pengelola objek wisata Pantai Sedari ini mengakui kendala terhadap pemeliharaan fasilitas karena setiap tahunnya mengalami abrasi, Proses alam seperti erosi tanah yang disebabkan oleh gelombang dan arus laut yang merusak di lokasi pesisir merupakan penyebab terjadinya hal ini. Hal yang dilakukan pengelola objek wisata Pantai Sedari harus menjaga setiap fasilitas yang ada pada objek wisata tersebut agar para wisatawan dapat menikmati pemandangan Pantai tersebut.

Kerjasama pada Sektor Publik dan Swasta

Pemerintah dan pengelola destinasi wisata Pantai Sedari berkolaborasi dalam Program Pelayanan Siliwangi Manunggal Satata Sariksa (BSMSS). Pemerintah Kabupaten Karawang melalui Kodim 0604/Karawang, BUMN dan Swasta membuat perkembangan secara fisik lokasi dilakukan juga pelatihan bagi para pengelola wisata. Bukan hanya objek wisata Pantai Sedari saja, tetapi Desa Sedari memiliki objek wisata Hutan Mangrove yang bisa wisatawan kunjungi. Selain adanya Kerjasama dalam pelatihan dan pengembangan, pemerintah juga melakukan Festival Perahu Cantik Goyang Karawang. Namun adanya program tersebut bisa mempromosikan pariwisata yang ada pada objek wisata tersebut dapat dikenal luas oleh masyarakat. Pengunjung destinasi wisata Pantai Sedari diperlakukan dengan baik oleh seluruh staf sumber daya manusia. Pelayanan ramah tamah diharapkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung destinasi wisata Pantai Sedari.

Kepemimpinan

Efektivitas branding objek wisata Pantai Sedari dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan pihak pengelola. Para pengelola objek wisata Pantai Sedari mengakui kepemimpinan pengelola yang sangat baik. Objek wisata Pantai Sedari kini sudah bisa diakses oleh pihak luar, termasuk media dan platform internet. Selain itu, evaluasi pihak pengelola juga sangat penting untuk memastikan aktivitas wisata di objek wisata tersebut tetap berjalan.

Sarana dan Prasarana

Pantai Sedari boleh dikatakan memiliki infrastruktur yang cukup lengkap dan beragam, termasuk kawasan yang diperuntukkan bagi pengunjung untuk bersantai. Locket penjualan tiket hanyalah salah satu contoh infrastruktur dan fasilitas yang terus menghambat kelangsungan aktivitas terkait pariwisata di Pantai Sedari. Belum adanya dukungan ruang locket penjualan tiket yang memadai menjadi bukti bahwa salah satu penghambat efektivitas branding di destinasi wisata Pantai Sedari adalah kurangnya ruang locket penjualan saat ini. Hal ini menunjukkan pentingnya locket penjualan tiket dalam kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata. Salah satu hal yang mendorong sekaligus mengurungkan niat pengunjung untuk berkunjung ke destinasi wisata Pantai Sedari adalah informasi wisata.

Pembahasan Penelitian

Mengevaluasi Efektivitas Pengelolaan Pariwisata di Pantai Sedari

Evaluasi pengelolaan pariwisata di Pantai Sedari bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengelola berhasil mempertahankan dan meningkatkan daya tarik wisata pantai ini. Faktor-faktor yang dievaluasi meliputi ketersediaan dan kualitas fasilitas, kebersihan, keamanan, serta pelayanan kepada pengunjung. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, meskipun

pengelolaan objek wisata Pantai Sedari menunjukkan beberapa hal perawatan fasilitas dan penyediaan layanan dasar, masih terdapat kendala terkait dengan kurangnya sumber daya manusia dan pemeliharaan berkelanjutan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan dan kenyamanan bagi pengunjung.

Menilai Penerapan Model Place Branding Rainesto

Penerapan model place branding Rainesto di Pantai Sedari melibatkan beberapa elemen penting seperti kelompok perencanaan, visi strategis, identitas tempat, serta kerjasama antara sektor publik dan swasta. Dalam evaluasi ini, ditemukan bahwa kerjasama antara pemerintah daerah dan pengelola wisata telah berjalan cukup baik, terutama dalam hal penyediaan informasi dan fasilitas dasar. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam hal promosi wisata dan pengembangan strategi branding yang lebih efektif. Identitas Pantai Sedari sebagai destinasi wisata perlu lebih ditekankan dalam berbagai media promosi untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Mengidentifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Sedari meliputi dukungan pemerintah daerah, kerjasama dengan sektor BUMN dan swasta, dan potensi alam yang menarik seperti hutan mangrove dan panjangnya sungai. Sebaliknya, faktor penghambat yang diidentifikasi meliputi kurangnya sumber daya manusia yang memadai, biaya pemeliharaan yang tinggi, serta promosi yang kurang efektif. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti loket penjualan tiket yang kurang memadai juga menjadi kendala yang harus segera diatasi.

1. Memberikan Rekomendasi untuk Pengembangan Wisata

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi untuk pengembangan wisata Pantai Sedari adalah:

1. Meningkatkan Promosi: Menggunakan berbagai media untuk mempromosikan Pantai Sedari lebih luas, termasuk media sosial, website resmi, dan kerjasama dengan agen perjalanan.
2. Penambahan Sumber Daya Manusia: Merekrut lebih banyak staf untuk mengelola dan memelihara fasilitas wisata, serta menyediakan pelatihan yang sesuai.
3. Pemeliharaan Fasilitas Secara Berkala: Melakukan pemeliharaan rutin terhadap fasilitas yang ada untuk memastikan kenyamanan dan keamanan pengunjung.
4. Kolaborasi yang Lebih Intensif: Meningkatkan kerjasama antara pemerintah, pengelola, dan sektor swasta untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas tambahan.

2. Mengukur Dampak Sosial, Budaya, dan Ekonomi Pariwisata

Dampak sosial, budaya, dan ekonomi dari pariwisata di Pantai Sedari mencakup peningkatan pendapatan bagi penduduk setempat melalui usaha terkait pariwisata, serta pelestarian budaya dan lingkungan setempat. Namun, perlu dicermati juga dampak negatif seperti perubahan sosial yang tidak diinginkan dan tekanan pada lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan kebijakan yang berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata agar dampak positif dapat dimaksimalkan dan dampak negatif dapat diminimalkan.

5. Penutup

Kesimpulan

Secara keseluruhan, objek wisata Pantai Sedari telah melakukan place branding dengan sangat baik. Dengan mencermati kesuksesan objek wisata Pantai Sedari, maka tempat

wisata lain di Kabupaten Karawang juga bisa melakukan strategi serupa, sehingga ke depannya bisa menjadi destinasi ramah wisatawan. Dengan begitu, Pantai Sedari tidak hanya akan menjadi landmark terkenal di Kabupaten Karawang saja, tapi semuanya. Karena setiap pengunjung objek wisata akan membayar sejumlah retribusi yang sebagiannya untuk pendapatan daerah dan sisanya untuk pengelola wisata, sehingga bisa jadi juga akan mendongkrak pendapatan daerah sendiri. Dua kategori faktor yang mempengaruhi diidentifikasi dalam penelitian ini: faktor pendukung seperti:

1. Sumber daya manusia: terdapat petugas kebersihan, dan petugas keamanan;
2. Kerjasama sektor publik dan swasta : terdapat kerjasama terkait pengembangan secara fisik lokasi dilakukan juga pelatihan pada objek wisata Kabupaten Karawang;
3. Gaya kepemimpinan: Pengelola objek wisata Pantai Sedari yang cekatan dan inovatif memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kunjungan wisatawan Pantai Sedari.

Adapun Faktor penghambat dalam *place branding* Pantai Sedari adalah:

1. Sumber daya manusia: kurangnya Sumber daya manusia pengelola Pantai Sedari;
2. Visi dan Strategi : promosi yang kurang efektif, kurang efektifnya penjualan tiket Pariwisata;
3. Identitas dan gambaran tempat: terdapat kendala terhadap pemeliharaan Gedung dan fasilitas objek wisata Pantai Sedari adalah biaya yang mahal;
4. Segi sarana prasarana: loket penjualan tiket yang kurang efektif.

Saran

Berdasarkan pemaparan terkait evaluasi *place branding* pada objek wisata Pantai Sedari Kabupaten Karawang, masih ditemukan kekurangan. Maka dari itu, berikut beberapa saran yang dapat dilakukan.

1. Pantai Sedari sebagai pengelola fasilitas dan Pemerintah perlu meningkatkan dalam hal promosi.
2. Pantai Sedari selaku pengelola dari objek wisata perlu melakukan penerimaan pegawai yang ada di objek wisata Pantai Sedari , dengan adanya penambahan pegawai diharapkan kegiatan pariwisata yang ada di objek wisata Pantai Sedari dapat berkembang.
3. Pantai Sedari selaku pengelola dari objek wisata harusnya memelihara terhadap fasilitas objek wisata Pantai Sedari secara berkala.

Konsistensi dan komitmen dari pengelola objek wisata Pantai Sedari dengan Pemerintah dalam memajukan pariwisata yang ada di Kabupaten Karawang dan untuk selalu berinovasi dalam menjalankan kegiatan pariwisata.

Daftar Pustaka

- Nugroho, R. (2020). Kebijakan Publik 6-Edisi Revisi . Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sunaryo, Bambang. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Wirawan. (2012). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat
- Adhinegara, KY, & Rahman, AZ (2019). Evaluasi Pengelolaan Pariwisata Pada Objek Museum Wisata Lawang Sewu di Kota Semarang. *Jurnal Tinjauan Kebijakan dan Manajemen Publik* , 8 (3), 277-293.
- Ardianto, HT (2021). Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Pasar Semarang Tinjomoyo sebagai Pasar Wisata di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* , 10 (3), 359-368.
- Dunn, WN (2017). Pengantar analisis kebijakan publik .
- Jamaludin, A., & Anggela, F. P. (2023). Diversitas Ekonomi Desa dalam Membangun Kampung Kopi Berbasis Ekowisata pada Desa Mekar Buana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten

- Karawang. Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Universita Buana Perjuangan Karawang, 3(1), 1981-1991.
- Jamaludin, A., & Firmansyah, Y. (2022). Pelatihan Pelayanan Prima pada Pelaku Ekowisata Kampung Kopi Desa Mekar Buana Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian*, 4(2), 79-101.
- Nandang, N., Wanta, W., & Jamaludin, A. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Pelaku Ekowisata Kampung Kopi Mekarbuana-Karawang. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(01), 83-93.
- Pajriah, S. (2018). Peran sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5 (1), 25-34.
- Rudhito, M. A. (2019). *Dasar-Dasar Penelitian Desain untuk Pendidikan*. Deepublish.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Pendekatan penelitian kualitatif). Publikasikan lebih dalam.
- Rainisto, S. (2012). Place Branding: Identitas global, virtual dan fisik, yang dibangun, dibayangkan dan dialami. *Tempat Branding dan Diplomasi Publik*, 8 (2), 181-184.
- Tarnando, H. (2021). Evaluasi Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. *Jurnal Perencanaan, Sains Dan Teknologi (JUPERSATEK)*, 4 (1), 684-692.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan